

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perdagangan internasional merupakan kegiatan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. karena melalui perdagangan internasional, negara dapat memperoleh devisa, memperluas pasar, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Feenstra dan Taylor (2020:45) dalam bukunya *International Economics*, ekspor memainkan peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan output nasional, penyerapan tenaga kerja, dan perolehan devisa yang memperkuat cadangan negara. Hal ini sejalan dengan teori keunggulan komparatif oleh David Ricardo, dimana suatu negara akan memperoleh keuntungan ekonomi dengan mengekspor produk yang memiliki efisiensi produksi lebih tinggi dibanding negara lain. Oleh karena itu, peningkatan ekspor menjadi indikator penting dalam mengukur kinerja ekonomi suatu negara.

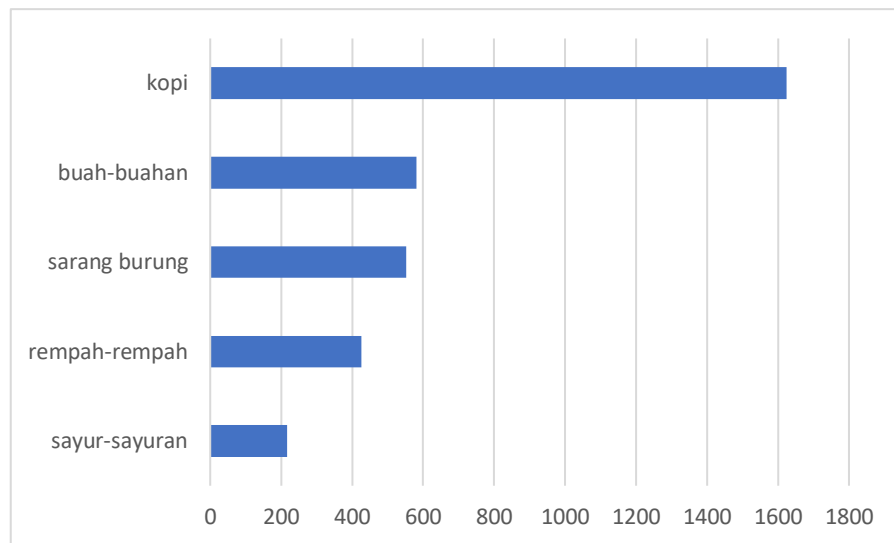
Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ekspor komoditas tertentu memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Peningkatan ekspor kopi terbukti memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) serta penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian mengenai kinerja ekspor kopi Indonesia (Sihombing, 2020). Selain itu, pertumbuhan ekspor kopi juga mampu memperkuat sektor perkebunan dan meningkatkan pendapatan petani kopi, khususnya dalam kajian yang membahas ekspor komoditas

perkebunan di Indonesia (Nugroho, 2021). Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekspor kopi tidak hanya berdampak pada sektor perdagangan internasional, tetapi juga berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Pemerintah Indonesia terus berupaya memperkuat kinerja ekspor kopi sebagai salah satu komoditas unggulan nasional. Berdasarkan data Kementerian Perdagangan RI (2024), kopi termasuk dalam Top 10 *Leading Commodities* nonmigas yang berkontribusi signifikan terhadap devisa negara. Melalui Rencana Strategis Kementerian Pertanian (Renstra Kementan 2020–2024), pemerintah menargetkan peningkatan ekspor kopi sebesar 15% per tahun, sejalan dengan visi Gerakan Tiga Kali Lipat Ekspor (Gratieks) yang digagas untuk memperluas akses pasar internasional. Program ini diharapkan mampu memperkuat posisi Indonesia sebagai eksportir kopi keempat terbesar di dunia, setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia.

Kopi menjadi salah satu komoditi pertanian yang berperan dalam kegiatan ekspor non migas dengan jumlah ekspor yang cukup tinggi serta telah cukup banyak berkontribusi pada perekonomian Indonesia sebagai sumber devisa negara, penciptaan lapangan pekerjaan, sumber pendapatan petani, pendorong dalam sektor agroindustri dan agribisnis serta pendukung konservasi lingkungan (Sudjarmoko, 2013).

Menurut Badan Pusat Statistik perkembangan nilai ekspor 5 komoditas pertanian pada tahun 2024 menempatkan komoditas kopi di puncak dengan nilai ekspor terbesar. Hal ini dibuktikan dengan data dari BPS sebagai berikut :

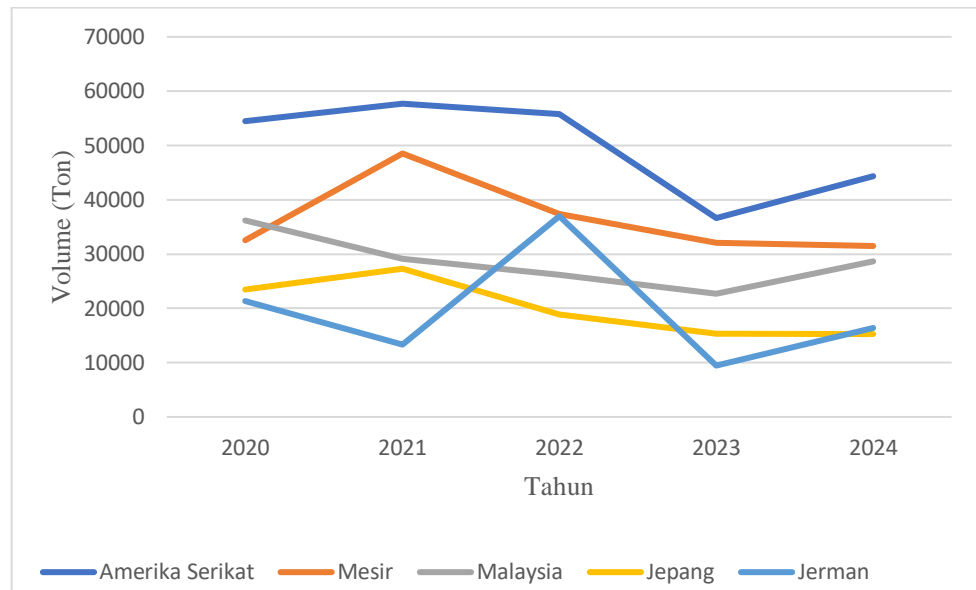


Sumber : BPS, 2025

**Gambar 1.1 Perkembangan Nilai Ekspor 5 Besar Komoditas Pertanian di Indonesia Tahun 2024 (Juta US\$)**

Berdasarkan gambar 1.1 yang bersumber dari BPS dapat dilihat bahwa komoditas kopi menempati posisi pertama dalam ekspor komoditas pertanian Indonesia dengan nilai ekspor sebesar 1.624,1 juta US\$, melampaui komoditas pertanian lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kopi merupakan komoditas unggulan dengan daya saing paling kuat di pasar Internasional serta berkontribusi lebih besar terhadap perolehan devisa dibandingkan komoditas pertanian lainnya.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai arah dan perkembangan ekspor kopi Indonesia ke berbagai negara tujuan utama, disajikan grafik mengenai lima negara dengan volume ekspor kopi terbesar selama periode 2020-2024. Grafik ini bertujuan untuk menunjukkan tren ekspor serta posisi dominan masing-masing negara dalam menyerap produk kopi Indonesia di pasar global.



Sumber : BPS, 2025

**Gambar 1.2 Tren Ekspor Kopi Indonesia ke Lima Negara Tujuan Utama Tahun 2020-2024 (Ton)**

Berdasarkan gambar 1.2 Amerika Serikat tercatat sebagai negara tujuan terbesar dalam menyerap ekspor kopi Indonesia dibandingkan dengan negara lainnya. Pada tahun 2020 volume ekspor kopi ke Amerika Serikat mencapai 54.473,7 ton, kemudian meningkat pada tahun 2021 menjadi 57.694,0 ton. Pada tahun 2022 volume ekspor mengalami sedikit penurunan menjadi 55.810,2 ton, namun masih berada pada level yang relatif tinggi. Penurunan yang cukup tajam terjadi pada tahun 2023, di mana volume ekspor turun menjadi 36.625,6 ton, yang dapat mengindikasikan adanya tekanan permintaan global, perubahan kebijakan perdagangan, atau gangguan rantai pasok. Meskipun demikian, pada tahun 2024 ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat kembali menunjukkan pemulihan dengan peningkatan volume menjadi 44.304,5 ton. Secara keseluruhan, pola ini menegaskan peran strategis Amerika Serikat sebagai pasar

utama ekspor kopi Indonesia, meskipun volumenya mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Hasil penelitian Putri & Suryana (2021) menunjukkan bahwa Amerika Serikat menjadi pasar yang paling potensial bagi ekspor kopi Indonesia karena konsumen di negara tersebut cenderung menghargai kualitas dan keunikan cita rasa produk. Hal ini memberikan peluang besar bagi peningkatan ekspor kopi nasional ke pasar tersebut. Selain itu, hubungan perdagangan bilateral antara Indonesia dan Amerika Serikat juga menjadi salah satu faktor pendorong meningkatnya ekspor kopi. Adanya kemudahan akses pasar dan kerja sama ekonomi antar kedua negara telah membantu memperluas penetrasi produk Indonesia di pasar Amerika.

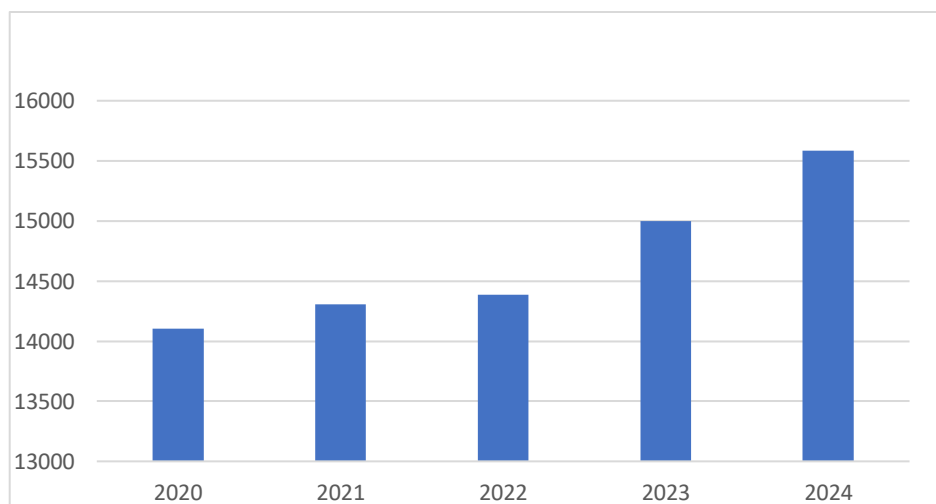
Pergerakan nilai tukar (*exchange rate*) menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi kinerja ekspor suatu negara, termasuk ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Nilai tukar yang berfluktuasi secara langsung memengaruhi daya saing harga produk Indonesia di pasar internasional. Ketika nilai tukar rupiah mengalami depresiasi terhadap dolar Amerika, harga produk ekspor Indonesia dalam mata uang asing menjadi relatif lebih murah sehingga mendorong peningkatan permintaan dari negara tujuan ekspor. Sebaliknya, apabila rupiah mengalami apresiasi, harga produk Indonesia menjadi lebih mahal di pasar luar negeri dan dapat menurunkan volume ekspor.

Menurut Salvatore (2019: 423), nilai tukar merupakan salah satu indikator utama dalam perdagangan internasional karena perubahan kurs dapat memengaruhi harga relatif antarnegara, arus modal, serta neraca perdagangan.

Dalam konteks komoditas kopi, perubahan nilai tukar berdampak signifikan terhadap penerimaan eksportir. Boediono (2017) juga menjelaskan bahwa depresiasi mata uang domestik dapat meningkatkan ekspor karena produk lokal menjadi lebih kompetitif di pasar global.

Beberapa penelitian empiris mendukung hubungan tersebut. Kurniawan & Setiawan (2022) dalam penelitiannya berjudul Pengaruh Nilai Tukar, Harga Internasional, dan Produksi terhadap Ekspor Kopi Indonesia menemukan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika berpengaruh signifikan positif terhadap ekspor kopi Indonesia. Depresiasi rupiah meningkatkan volume ekspor karena harga kopi Indonesia menjadi lebih murah bagi pembeli asing.

Berikut ditampilkan grafik perkembangan kurs yang menunjukkan tren fluktuasi nilai tukar selama periode 2020–2024.



Sumber : *World Bank, 2025*

**Gambar 1.3 Data Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Indonesia Tahun 2020-2024 (RP)**

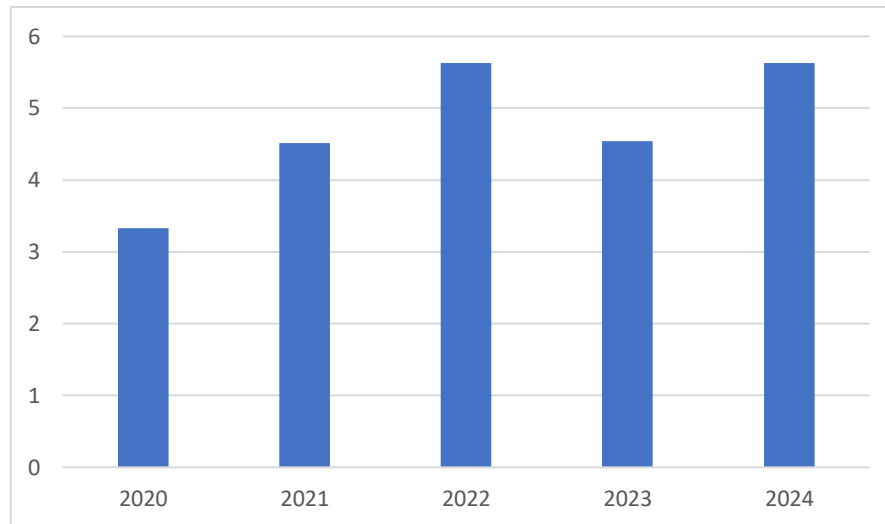
Berdasarkan grafik di atas, nilai tukar rupiah menunjukkan tren pelemahan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 nilai tukar berada di kisaran

Rp14.100 per dolar AS, dan terus meningkat hingga sekitar Rp15.700 per dolar AS pada tahun 2024. Kondisi ini mengindikasikan bahwa rupiah mengalami depresiasi terhadap dolar Amerika Serikat. Menurut Bank Indonesia (2024), fluktuasi nilai tukar dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kenaikan suku bunga *The Fed* dan ketidakpastian ekonomi global.

Depresiasi nilai tukar rupiah ini berpotensi memberikan dampak positif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, karena harga kopi Indonesia menjadi lebih kompetitif di pasar tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2022) yang menemukan bahwa pelemahan nilai tukar berpengaruh positif terhadap volume ekspor komoditas pertanian Indonesia. Dengan demikian, variabel nilai tukar menjadi salah satu faktor penting yang perlu dianalisis dalam penelitian ini.

Pergerakan harga kopi internasional menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi ekspor kopi Indonesia, terutama ke pasar utama seperti Amerika Serikat. Fluktuasi harga di pasar global tidak hanya dipengaruhi oleh sisi permintaan dan penawaran, tetapi juga oleh kondisi iklim, kebijakan perdagangan, serta dinamika pasar komoditas dunia. Berdasarkan data *International Coffee Organization (ICO)*, harga kopi dunia mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2021 hingga 2022 akibat gangguan pasokan dari Brazil sebagai produsen utama, serta meningkatnya biaya produksi dan distribusi global. Namun, pada tahun 2023 harga sempat mengalami koreksi seiring membaiknya pasokan global dan stabilnya permintaan dari negara importir utama.

Berikut gambar grafik yang menunjukkan perkembangan harga kopi internasional (HKI) periode 2020–2024, yang memperlihatkan adanya tren peningkatan harga dari tahun 2020 hingga 2024, kemudian mengalami sedikit penurunan pada 2023, dan kembali meningkat di tahun 2024.



Sumber : ICO, 2025

**Gambar 1.4 Data Perkembangan Harga Kopi Internasional Tahun 2020-2024 (US\$)**

Berdasarkan Gambar 1.4 dapat dilihat bahwa harga kopi internasional mengalami fluktuasi selama periode tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020 harga kopi internasional tercatat sebesar US\$ 3,32 per kg, kemudian meningkat pada tahun 2021 menjadi US\$ 4,51 per kg. Kenaikan yang cukup tajam terjadi pada tahun 2022, yaitu mencapai US\$ 5,63 per kg, yang disebabkan oleh gangguan pasokan dari negara produsen utama seperti Brasil dan Kolombia akibat perubahan iklim ekstrem serta meningkatnya biaya transportasi dan logistik global. Pada tahun 2023, harga mengalami sedikit penurunan menjadi US\$ 4,54 per kg seiring dengan mulai pulihnya produksi kopi global, namun

kembali meningkat di tahun 2024 menjadi US\$ 5,63 per kg karena tingginya permintaan dari negara-negara importir utama seperti Amerika Serikat dan negara-negara Eropa.

Fluktuasi harga tersebut menunjukkan bahwa pasar kopi dunia sangat dipengaruhi oleh dinamika pasokan dan permintaan global. Kenaikan harga kopi internasional dapat menjadi peluang bagi negara pengekspor seperti Indonesia untuk meningkatkan nilai ekspor, selama kapasitas produksi dan kualitas kopi tetap terjaga. Menurut Salvatore (2019:507) dalam *International Economics*, peningkatan harga barang ekspor dapat meningkatkan pendapatan ekspor suatu negara apabila permintaan luar negeri bersifat inelastis terhadap harga. Dalam konteks ini, ketika harga kopi naik namun permintaan di pasar Amerika Serikat relatif stabil, maka nilai ekspor kopi Indonesia cenderung meningkat.

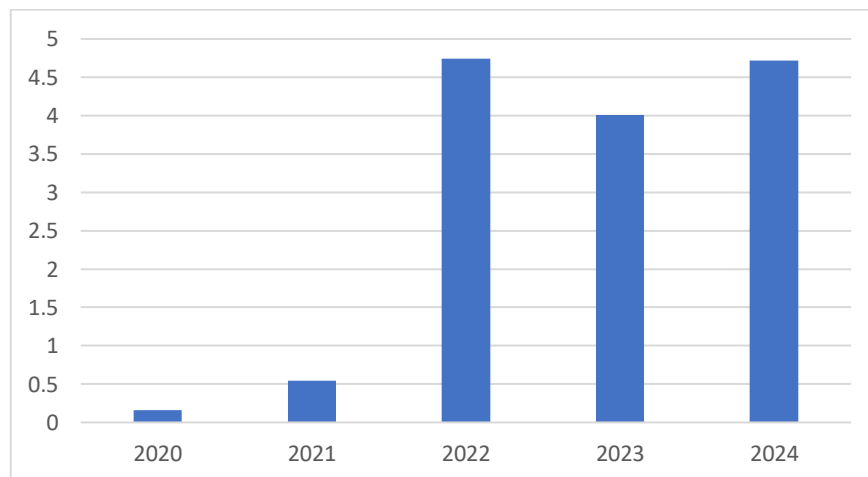
Laporan *International Coffee Organization* (ICO, 2024) juga menyebutkan bahwa tren kenaikan harga kopi dunia dalam beberapa tahun terakhir turut dipicu oleh meningkatnya permintaan terhadap kopi berkelanjutan (*sustainable coffee*) dan premium. Hal ini membuka peluang bagi Indonesia, yang memiliki ragam kopi spesialti berkualitas tinggi, untuk memperluas pasarnya di Amerika Serikat sebagai salah satu importir utama kopi dunia..

Selain faktor harga kopi internasional yang berfluktuasi, dinamika ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat juga dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi global, khususnya kebijakan moneter Amerika Serikat yang ditandai dengan perubahan suku bunga acuan *The Federal Reserve (The Fed)*.

Suku bunga ini memiliki peran penting dalam menentukan arah pergerakan nilai tukar, arus investasi, serta daya beli masyarakat di negara tersebut.

Perubahan tingkat suku bunga *The Fed* tidak hanya berdampak pada perekonomian domestik Amerika Serikat, tetapi juga menimbulkan efek rambatan (*spillover effect*) terhadap negara-negara mitra dagangnya, termasuk Indonesia. Ketika suku bunga *The Fed* meningkat, investor global cenderung mengalihkan dananya ke aset berdenominasi dolar AS yang dianggap lebih aman dan menguntungkan, sehingga menyebabkan penguatan dolar dan melemahnya mata uang negara berkembang. Kondisi ini dapat menekan nilai tukar rupiah serta memengaruhi daya saing ekspor Indonesia di pasar internasional, termasuk komoditas kopi.

Perkembangan suku bunga *The Fed* dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 1.5 berikut.



Sumber : FRED, 2025

**Gambar 1.5 Data Perkembangan Suku Bunga *The Fed* Tahun 2020-2024 (%)**

Berdasarkan Gambar 1.5 dapat dilihat bahwa perkembangan suku bunga acuan *The Federal Reserve (The Fed)* mengalami peningkatan yang signifikan

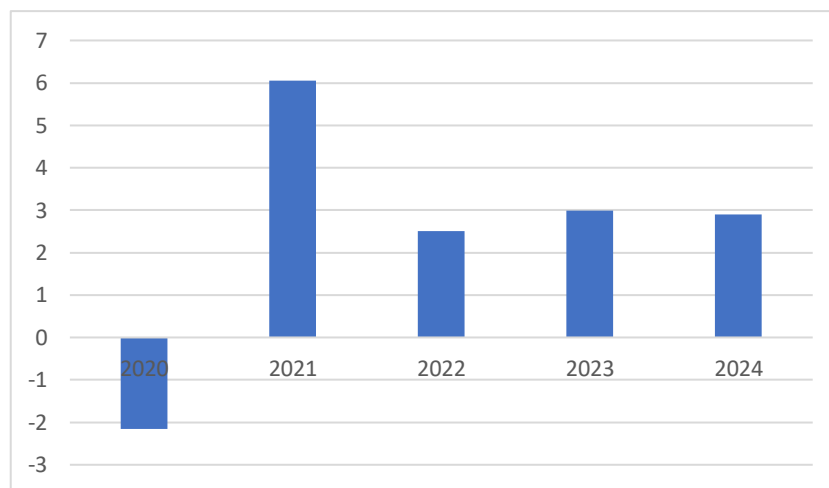
selama periode 2020–2024. Pada tahun 2020 suku bunga *The Fed* berada di level 0,16%, kemudian naik menjadi 0,54% pada tahun 2021. Kenaikan tajam terjadi pada tahun 2022 hingga mencapai 4,74% , dan mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 4,01%, lalu naik lagi mencapai 4,72% pada tahun 2024. Kenaikan ini merupakan respon kebijakan moneter Amerika Serikat terhadap lonjakan inflasi global pasca pandemi COVID-19 dan ketegangan geopolitik yang berdampak pada rantai pasok global.

Peningkatan suku bunga *The Fed* memiliki implikasi langsung terhadap perekonomian global, termasuk Indonesia. terutama melalui mekanisme nilai tukar dan arus modal internasional. Menurut Mankiw (2020:589), kenaikan suku bunga di Amerika Serikat akan menarik investasi asing masuk ke pasar keuangan AS karena menawarkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Akibatnya, permintaan terhadap dolar AS meningkat, yang menyebabkan nilai tukar rupiah terdepresiasi. Kondisi tersebut dapat menimbulkan tekanan bagi negara berkembang, termasuk Indonesia, terutama dalam sektor ekspor.

Dalam konteks perdagangan kopi, kenaikan suku bunga *The Fed* dapat memengaruhi permintaan kopi Indonesia dari Amerika Serikat. Menurut penelitian Liu & Zhang (2023), kebijakan moneter ketat *The Fed* yang menyebabkan suku bunga tinggi berpotensi menurunkan daya beli konsumen Amerika Serikat serta menekan impor komoditas dari negara berkembang, termasuk produk kopi. Artinya, ketika *The Fed* menaikkan suku bunga, konsumsi dan impor barang-barang non-esensial seperti kopi cenderung

menurun. Sebaliknya, ketika suku bunga menurun, perekonomian Amerika cenderung ekspansif dan impor kopi dapat meningkat.

Berdasarkan data dari *World Bank* (2025), laju pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat pada periode 2020–2024 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat mengalami kontraksi sebesar -2,8 persen akibat pandemi COVID-19. Namun, ekonomi Amerika mulai pulih dengan pertumbuhan mencapai 5,9 persen pada tahun 2021, lalu kembali melambat ke kisaran 2–3 persen pada periode 2022 hingga 2024.



Sumber : *World Bank*, 2025

**Gambar 1.6 Data Perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi Negara Amerika Serikat Tahun 2020-2024 (%)**

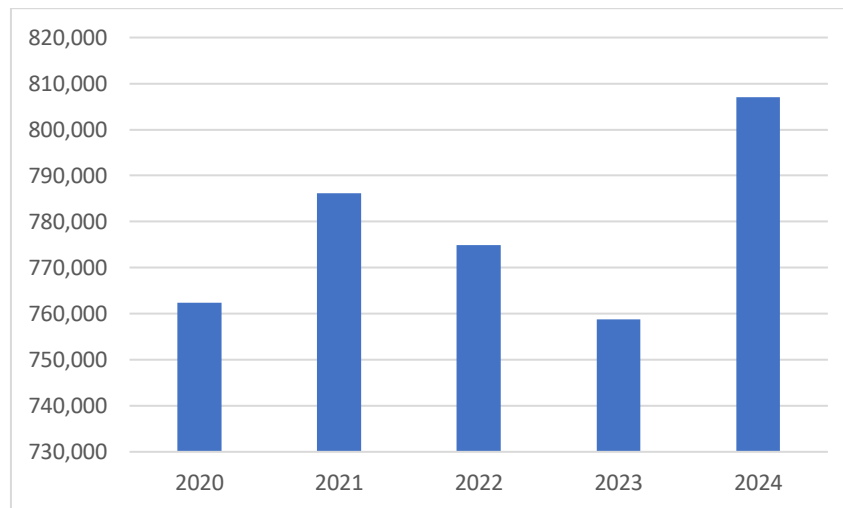
Berdasarkan Gambar 1.6, laju pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat menunjukkan dinamika yang cukup tajam selama periode 2020–2024. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat tercatat mengalami kontraksi sebesar sekitar -2,8 persen, yang mencerminkan dampak signifikan pandemi COVID-19 terhadap aktivitas ekonomi, khususnya pada sektor

konsumsi dan perdagangan internasional. Selanjutnya, pada tahun 2021 perekonomian Amerika Serikat mengalami pemulihan yang sangat kuat dengan pertumbuhan mencapai sekitar 5,9 persen, didorong oleh stimulus fiskal berskala besar, pelonggaran kebijakan moneter, serta pemulihan aktivitas ekonomi domestik. Namun, pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi kembali melambat menjadi sekitar 2,1 persen, seiring meningkatnya tekanan inflasi dan pengetatan kebijakan moneter. Tren perlambatan ini masih berlanjut pada tahun 2023 dengan pertumbuhan sekitar 2,5 persen, sebelum kembali menurun pada tahun 2024 ke kisaran 2,1 persen, yang mencerminkan kondisi ekonomi yang lebih stabil namun dengan laju pertumbuhan yang moderat.

Perkembangan pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat tersebut memiliki implikasi penting terhadap permintaan impor, termasuk komoditas kopi dari negara mitra dagang seperti Indonesia. Menurut penelitian Zhang & Baffes (2023), pertumbuhan ekonomi di negara pengimpor utama berpengaruh positif terhadap permintaan komoditas primer, karena peningkatan pendapatan mendorong konsumsi rumah tangga dan aktivitas sektor jasa. Dalam konteks ini, pemulihan ekonomi Amerika Serikat pascapandemi berpotensi meningkatkan permintaan terhadap kopi impor, sementara perlambatan pertumbuhan ekonomi dapat menahan laju peningkatan impor kopi dari negara pengekspor.

Dalam konteks perdagangan internasional, kapasitas produksi merupakan faktor fundamental yang menentukan kemampuan suatu negara dalam memenuhi permintaan pasar ekspor. Oleh karena itu, analisis terhadap

perkembangan produksi kopi Indonesia perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana kapasitas pasokan domestik mampu menopang kinerja ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.



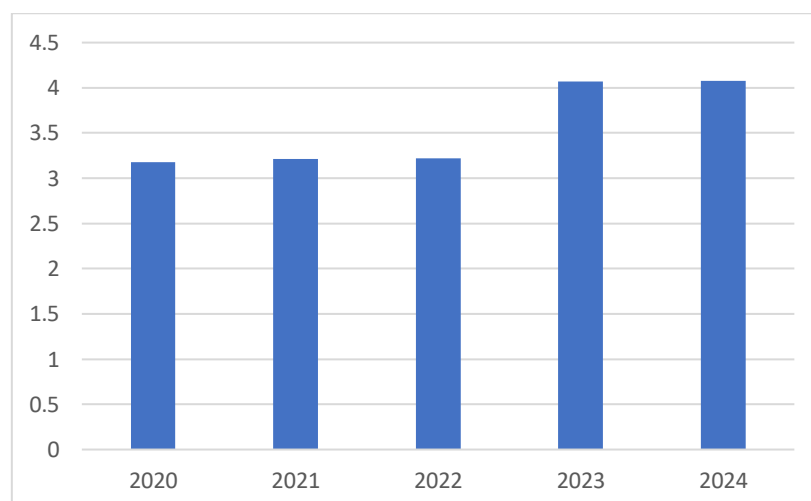
Sumber : BPS, 2025

**Gambar 1.7 Data Perkembangan Produksi Kopi Indonesia Tahun 2020-2024 (Ton)**

Berdasarkan gambar 1.7 produksi kopi Indonesia tahun 2020–2024, dapat dilihat bahwa produksi kopi nasional mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020, produksi kopi Indonesia tercatat sebesar 762.380 ton, kemudian meningkat pada tahun 2021 menjadi 786.191 ton. Selanjutnya, produksi mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 774.961 ton dan kembali menurun pada tahun 2023 menjadi 758.725 ton. Namun, pada tahun 2024 produksi kopi Indonesia kembali meningkat cukup signifikan hingga mencapai 807.000 ton. Secara umum, data tersebut menunjukkan bahwa produksi kopi Indonesia selama lima tahun terakhir bersifat tidak stabil, meskipun mengalami peningkatan pada akhir periode pengamatan.

Perkembangan produksi kopi Indonesia yang berfluktuasi selama periode 2020-2024 dipengaruhi oleh faktor iklim, produktivitas tanaman, serta struktur usaha perkebunan kopi yang didominasi oleh perkebunan rakyat. Nugroho & Widodo (2022) menemukan bahwa rendahnya tingkat peremajaan tanaman kopi serta keterbatasan adopsi teknologi budidaya menyebabkan produksi kopi nasional cenderung stagnan bahkan menurun pada beberapa tahun tertentu. Sementara itu, peningkatan produksi kopi Indonesia pada tahun 2024 sejalan dengan membaiknya kondisi iklim serta mulai diterapkannya program peningkatan produktivitas dan revitalisasi perkebunan kopi yang mendorong kenaikan output nasional.

Sebagai negara tujuan utama ekspor kopi Indonesia, Amerika Serikat memiliki tingkat konsumsi kopi yang tinggi sehingga dinamika konsumsi kopi domestiknya berpotensi langsung memengaruhi permintaan terhadap kopi impor. Berikut perkembangan konsumsi kopi di Amerika Serikat dalam lima tahun terakhir.



Sumber : ICO, 2025

**Gambar 1.8 Data Perkembangan Konsumsi Kopi di Amerika Serikat Tahun 2020-2024 (Milliar Pound)**

Berdasarkan gambar 1.8 konsumsi kopi di Amerika Serikat periode 2020-2024, terlihat adanya tren peningkatan konsumsi dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2020, konsumsi kopi tercatat sebesar 3,18, kemudian mengalami peningkatan bertahap pada tahun 2021 menjadi 3,21 dan kembali naik pada tahun 2022 sebesar 3,22. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada tahun 2023, di mana konsumsi kopi mencapai 4,07, dan terus meningkat pada tahun 2024 menjadi 4,08. Secara keseluruhan, grafik tersebut menunjukkan bahwa konsumsi kopi di Amerika Serikat cenderung meningkat, terutama setelah tahun 2022.

Peningkatan konsumsi kopi di Amerika Serikat sejalan dengan perubahan pola konsumsi masyarakat serta meningkatnya budaya minum kopi, baik di rumah maupun di luar rumah. Samoggia & Riedel (2022) menjelaskan bahwa kopi telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat di negara maju, didorong oleh pertumbuhan kedai kopi, inovasi produk berbasis kopi, serta meningkatnya preferensi konsumen terhadap minuman kopi berkualitas. Selain itu, pascapandemi COVID-19, konsumsi kopi cenderung meningkat seiring dengan pemulihan aktivitas ekonomi dan sosial, yang turut mendorong permintaan kopi di pasar Amerika Serikat.

Meskipun demikian, seluruh penelitian tersebut belum secara spesifik memasukkan suku bunga acuan *The Fed* sebagai variabel yang dapat memengaruhi kinerja ekspor kopi Indonesia. Padahal, suku bunga *The Fed* berperan penting dalam menggerakkan arus modal internasional, memengaruhi nilai tukar dolar AS, dan pada akhirnya berdampak terhadap daya beli masyarakat Amerika serta permintaan impor, termasuk komoditas kopi. Oleh karena itu, masih terdapat

kesenjangan penelitian dalam mengkaji keterkaitan antara kebijakan moneter Amerika Serikat dengan kinerja ekspor kopi Indonesia.

Dengan demikian, keunikan penelitian ini terletak pada dimasukkannya variabel suku bunga *The Fed* dalam analisis ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, yang belum ada dibahas dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga berfokus secara spesifik pada hubungan bilateral antara Indonesia dan Amerika Serikat dengan menggunakan data tahunan periode 2000–2024, sehingga dapat memberikan gambaran empiris yang lebih komprehensif mengenai pengaruh kebijakan moneter global terhadap ekspor komoditas primer Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berjudul: “Determinasi Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat Periode 1995-2024”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh nilai tukar, harga kopi internasional, suku bunga *the fed*, laju pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat, produksi kopi Indonesia dan konsumsi kopi di Amerika Serikat secara parsial terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat periode 1995-2024?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar, harga kopi internasional, suku bunga *the fed*, laju pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat, produksi kopi Indonesia dan konsumsi kopi di Amerika Serikat secara bersama-sama terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat periode 1995-2024?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang penelitian dan identifikasi masalah, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. pengaruh nilai tukar, harga kopi internasional, suku bunga *the fed*, laju pertumbuhan ekonomi Amerika serikat, produksi kopi Indonesia dan konsumsi kopi di Amerika serikat secara parsial terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika serikat periode 1995-2024.
2. pengaruh nilai tukar, harga kopi internasional, suku bunga *the fed*, laju pertumbuhan ekonomi Amerika serikat, produksi kopi Indonesia dan konsumsi kopi di Amerika serikat secara bersama-sama terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika serikat periode 1995-2024.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Mengkaji tentang teori faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan ekspor kopi Indonesia ke negara Amerika serikat periode 1995-2024 dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi mahasiswa serta dapat memberikan bahan referensi bagi pihak perpustakaan Universitas Siliwangi sebagai bacaan yang dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca, khususnya dalam hal makro ekonomi.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

### 1. Bagi Peneliti

Memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara nilai tukar, harga kopi internasional, suku bunga *the fed*, laju pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat, produksi kopi Indonesia dan konsumsi kopi di Amerika terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang mengangkat isu serupa dalam konteks yang lebih luas

### 2. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas kepada masyarakat, khususnya pelaku usaha kopi dan eksportir, mengenai faktor-faktor global yang memengaruhi kinerja ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Dengan memahami pengaruh fluktuasi harga kopi internasional, nilai tukar rupiah, dan kebijakan moneter Amerika Serikat, pelaku usaha dapat menyusun strategi bisnis yang lebih adaptif terhadap perubahan ekonomi global.

### 3. Bagi Pemerintah dan Pemangku Kebijakan

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah, khususnya Kementerian Perdagangan dan Kementerian Pertanian, dalam merumuskan kebijakan ekspor yang lebih efektif untuk komoditas kopi. Temuan penelitian ini juga dapat membantu otoritas moneter dan fiskal memahami dampak kebijakan ekonomi global terutama perubahan suku bunga *The Fed* terhadap sektor ekspor Indonesia. Dengan demikian, pemerintah dapat memperkuat strategi diversifikasi pasar ekspor, menstabilkan nilai tukar, serta

memberikan dukungan insentif kepada pelaku industri kopi nasional agar tetap kompetitif di pasar Amerika Serikat.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan fokus pada kegiatan ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Proses pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber resmi, yaitu ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat serta produksi kopi Indonesia diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), data nilai tukar rupiah terhadap dolar AS serta laju pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat diperoleh dari *World Bank*, data harga kopi internasional serta konsumsi kopi di Amerika diperoleh dari *International Coffee Organization (ICO)*, dan data suku bunga *The Fed* diperoleh dari website resmi *Federal Reserve Bank*.

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Penulis memulai penelitian ini dari minggu keempat bulan September 2025 dengan pengajuan judul kemudian dilanjut konsultasi terkait penyusunan Usulan Penelitian dan Skripsi.

**Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian**

No.	Kegiatan	2025																2026										
		Sep			Okt				Nov				Des				Jan				Feb							
		2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Pengajuan Judul																											
2.	Penulisan BAB I, II, dan III																											
3.	Bimbingan & Revisi																											
4.	Seminar Usulan Penelitian																											
5.	Revisi Usulan Penelitian																											
6.	Penyusunan Skripsi																											
7.	Bimbingan & Revisi Skripsi																											
8.	Sidang Skripsi																											
9.	Revisi Skripsi																											